

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENCEGAH STUNTING DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Ratih Subekti¹, Barni²

¹Program Studi DIII Kebidanan, ²Program Studi DIII Kesehatan
Politeknik Banjarnegara

Email : bektymidewife@gmail.com

ABSTRAK

Masalah stunting dapat dimulai semenjak masa kehamilan dan akan tampak pada saat anak berusia dua tahun. Proporsi kejadian stunting di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah 20,9% dan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah 23,3%. Intervensi penurunan prevalensi stunting yang dilakukan pada ibu hamil diantaranya adalah; memberikan suplemen gizi untuk dapat mencegah kekurangan energi, protein kronis, zat besi, asam folat dan iodium, upaya pencegahan kecacingan pada ibu, memberikan edukasi tentang pemantauan kesehatan dan gizi ibu serta bayi baru lahir melalui kelas ibu hamil dan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Ibu hamil akan lebih aktif dalam mendeteksi dini dan melakukan upaya pencegahan kejadian stunting apabila memiliki pengetahuan yang baik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia, pendidikan dan gravida dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*, besar sampel 60 ibu hamil. Hasil *P-value* variabel usia yaitu $0.007 > 0.05$, artinya ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Hasil *P-value* variabel pendidikan $0.020 > 0.05$, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Hasil *P-value* variabel gravida sebesar $0.036 > 0,05$, artinya ada hubungan antara gravida dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan dan gravida dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Ibu yang hamil diharapkan dapat melakukan ANC secara teratur serta mampu untuk dapat menerapkan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan kejadian stunting sejak masa kehamilan.

Kata kunci : Usia, pendidikan, gravida, perilaku ibu hamil

ABSTRACT

The problem of stunting can start during pregnancy and will appear when the child is two years old. The proportion of stunting incidents in Central Java Province in 2021 is 20.9% and in Banjarnegara Regency in 2021 is 23.3%. Interventions to reduce the prevalence of stunting carried out on pregnant women include; providing nutritional supplements to prevent chronic deficiencies of energy, protein, iron, folic acid and iodine, preventing worms in mothers, providing education about monitoring the health and nutrition of mothers and newborns through classes for pregnant women and carrying out routine ANC

checks. Pregnant women will be more active in early detection and making efforts to prevent stunting if they have good knowledge. The aim of this research was to find out whether there was a relationship between age, education and gravida and the behavior of pregnant women in preventing stunting in Banjarnegara Regency. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique used the accidental sampling method, the sample size was 60 pregnant women. The P-value of the age variable is $0.007 > 0.05$, meaning that there is a relationship between age and the behavior of pregnant women in preventing editing. The P-value of the education variable is $0.020 > 0.05$, meaning there is a relationship between education and the behavior of pregnant women in preventing stunting. The P-value of the gravida variable is $0.036 > 0.05$, meaning that there is a relationship between gravida and the behavior of pregnant women in preventing stunting. It can be concluded that there is a significant relationship between age, education and gravida and the behavior of pregnant women in preventing stunting. Pregnant mothers are expected to be able to carry out ANC regularly and be able to implement good behavior in an effort to prevent stunting from the time of pregnancy.

Keywords: Age, education, gravida, behavior of pregnant women

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan serta status gizi ibu pada waktu hamil, sehingga kebutuhan gizi janin untuk pertumbuhan dan perkembangannya harus diperhatikan dan dipenuhi semenjak masih berada dalam kandungan. Tidak terpenuhinya gizi pada awal kehidupan, sangat berdampak pada kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh yang lemah serta risiko meninggal dunia [1]. Stunting berarti panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai atau tidak mencapai atau kurang jika dibandingkan dengan umur. Menurut WHO, stunting terjadi apabila panjang atau tinggi badan $< (-2SD)$ [2]. Stunting ini bisa menghambat pertumbuhan fisik, meningkatkan kerentanan anak pada penyakit, menghambat perkembangan kognitif yang nantinya bisa menurunkan kecerdasan serta produktivitas anak di masa yang akan datang. Stunting juga bisa menambah risiko kejadian penyakit degeneratif pada usia dewasa [3]. Masalah stunting berhubungan dengan kenaikan risiko kesakitan serta kematian, gangguan perkembangan motorik yang disebabkan karena perkembangan otak kurang optimal, penurunan kemampuan berpikir dan perilaku pasif anak, kerentanan pada penyakit, dan produktivitas yang terganggu [4].

Prevalensi status gizi balita dengan *Stunted* pada tingkat Nasional menunjukkan penurunan 3,3% dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4 % tahun 2021, prevalensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah 20,9% dan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 adalah 23,3% [5].

Penanggulangan masalah stunting dapat dilakukan sedini mungkin, antara lain dengan cara selalu menjaga kesehatan dan melakukan pemenuhan kebutuhan gizi ibu pada waktu hamil. Gizi ibu waktu hamil secara langsung bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi tersebut sangat berperan

penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Risiko pertumbuhan tinggi badan dapat naik jika terjadi kurang gizi pada janin serta diikuti dengan pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat pada asupan energi, protein, vitamin A, seng, serta besi pada masa dua tahun pertama kehidupannya [6]. Masalah stunting terjadi semenjak dalam kandungan dan akan tampak terlihat pada anak usia dua tahun. Intervensi Gizi Spesifik yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) / kehidupan anak semenjak dalam kandungan sampai berusia dua tahun berkontribusi sebesar 30% dalam penurunan stunting. Intervensi penurunan prevalensi stunting yang dilakukan pada ibu saat hamil diantaranya; memberikan nutrisi tambahan untuk mengatasi masalah kekurangan energi serta protein kronis, melakukan upaya pencegahan kekurangan zat besi dan asam folat, iodium, melakukan upaya pencegahan kecacingan pada ibu saat hamil serta melindungi ibu dari Malaria [7]. Intervensi lainnya adalah menyampaikan edukasi untuk meningkatkan kemampuan pemantauan kesehatan serta kebutuhan gizi ibu dan bayi baru lahir dengan mengikuti kelas ibu hamil. Ini merupakan wadah yang sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan, perbaikan asupan gizi serta edukasi kesehatan lainnya serta bisa sebagai media promosi kesehatan khususnya untuk ibu hamil dalam mencegah kejadian stunting yang meliputi materi tentang pemenuhan gizi selama hamil serta bagaimana perawatan ibu hamil [8]. Selain itu, melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC secara rutin yaitu 6 kali dengan rincian; 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III (2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama pada trimester I dan kunjungan ke 5 pada trimester III) hal ini sangat penting dilakukan untuk dapat mendeteksi dan mencegah faktor risiko kejadian stunting [9].

Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik terkait dengan stunting akan lebih aktif dalam melakukan deteksi dini serta mencegah kejadian stunting [10].

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting di Kabupaten Banjarnegara yang dianalisis dari faktor usia, pendidikan dan status pekerjaan ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Rakit 1 dan UPT Puskesmas Madukara 2. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil di UPT Puskesmas Rakit 1 dan UPT Puskesmas Madukara 2 tahun 2022 sebanyak 200 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan *accidental sampling* yaitu mengambil responden yang kebetulan tersedia [11]. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang diambil berdasarkan kriteria inklusi, yaitu; bersedia menjadi responden dan ibu yang berdomisili di puskesmas wilayah kerja Rakit 1 dan Madukara 2. Kriteria eksklusi; ibu hamil yang tidak bisa mengisi *google form*. Tehnik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekapan hasil isian *google form* yang dibuat oleh peneliti. Alat yang dipakai yaitu kuesioner perilaku dengan skala likert yang terdiri dari 18 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Kriteria penilaian pada pernyataan positif yaitu 0 (tidak pernah dilakukan), 1 (kadang dilakukan), 2 (selalu dilakukan). Kriteria penilaian pada pertanyaan negatif yaitu 0 (selalu dilakukan), 1 (kadang dilakukan), 2 (tidak pernah dilakukan). Perilaku dikatakan baik apabila skor ≥ 75 , dan kurang apabila skor < 75 . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Variabel	Kategori	N	(%)
Usia	< 20 Tahun	7	11.7
	20-35 Tahun	53	88.3
Pendidikan	Pendidikan Rendah	28	46.7

Variabel	Kategori	N	(%)
Gravida	Pendidikan Tinggi	32	53.3
	Primigravida	26	43.3
	Multigravida	34	56.7
Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting	Baik	43	71.7
	Kurang	17	28.3

Tabel 1. diatas menunjukkan responden terbanyak berdasarkan Usia Ibu Hamil yaitu pada kelompok “usia 20-35 tahun” berjumlah 53 responden (88,3%), berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil responden terbanyak adalah pada kelompok “Pendidikan Tinggi” berjumlah 32 responden (53.3%), berdasarkan Gravida responden terbanyak adalah pada kelompok “Multigravida” berjumlah 34 responden (56.7%) dan berdasarkan perilaku ibu hamil responden terbanyak adalah pada kelompok “perilaku baik” berjumlah 43 responden (71.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan antara Usia, Pendidikan, Status Pekerjaan, gravida dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting

Variabel	Perilaku Mencegah Stunting						P - Value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
< 20 Tahun	2	3.3	5	8.3	7	11.7	0.007
20-35 Tahun	41	68.3	12	20.0	53	88.3	
Pendidikan							
Rendah	16	26.7	12	20.0	28	46.7	0.020
Tinggi	27	45.0	5	8.3	32	53.3	
Gravida							
Primigravida	15	25.0	11	18.3	26	43.3	0.036
Multigravida	28	46.7	6	10.0	34	56.7	

Tabel 2. diatas menunjukkan diperoleh hasil uji *chi square P-value* untuk variabel usia sebesar $0.007 > 0,05$, hal ini berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Responden dengan perilaku baik dalam mencegah stunting paling banyak pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 68.3%. Semakin

dewasa umur dari seseorang, maka keterampilan fisik maupun kekuatan seseorang pasti akan lebih matang dalam hal menyerap informasi, cara bagaimana berfikir serta bekerja [12]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfatimah, 2021) yaitu umur berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting dengan *p-value* $0.026 > 0.05$ [13]. Menurut (Notoatmodjo, 2012) faktor predisposisi dapat mempermudah serta dapat mendasari terjadinya perilaku tertentu. Menurut penjelasan dari HL. Blum, faktor yang berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang atau kelompok masyarakat meliputi; genetik, lingkungan, ekonomi, politik dan budaya setempat, perilaku, serta fasilitas dari pelayanan kesehatan. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap status kesehatan yaitu lingkungan dan perilaku [14]. Faktor predisposisi ini bisa diartikan sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu personal maupun kelompok yang bisa berpengaruh terhadap terjadinya perilaku. Pertimbangan itu mampu mendukung atau bahkan menghambat terjadinya perilaku, salah satu hal yang merupakan faktor predisposisi yaitu usia. Peneliti berpendapat bahwa semakin matang usia ibu, maka akan semakin dewasa dalam pola berpikir dan menentukan perilaku mana yang menurutnya baik dan mana yang kurang baik untuk dirinya seperti melakukan perilaku baik dalam mencegah stunting serta ibu sudah lebih siap dalam merawat masa kehamilannya.

Hasil *P-value* pada variabel pendidikan yaitu $0.020 > 0,05$, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting. Responden dengan perilaku baik dalam mencegah stunting paling banyak pada kelompok pendidikan tinggi yaitu 45%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munanadia, 2022) yaitu *p-value* variabel pendidikan $0,013 < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan perilaku dalam pencegahan stunting [15]. Hasil penelitian Leroy JI, (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku yang efektif untuk pencegahan stunting [16]. Pada aspek pendidikan, ibu yang telah

menempuh pendidikan tinggi lebih baik dalam melakukan pencegahan stunting. Pendidikan dianggap sangat mampu mempengaruhi perilaku seseorang, dapat meningkatkan peran aktif dalam kegiatan posyandu, meningkatkan perilaku baik, bertindak, dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan [17]. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu mendorong melakukan perilaku kesehatan, tingkat pendidikan ini menjadi faktor yang mampu menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam kemampuan menerima informasi, termasuk informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan ANC, mengikuti kelas ibu hamil, datang langsung ke posyandu ataupun membaca buku KIA. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ibu dapat lebih mudah menerima informasi dan mampu mengaplikasikan semua hal ataupun perilaku yang baik bagi kehamilannya.

Hasil *P-value* untuk variabel gravida sebesar $0.036 > 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Responden dengan perilaku baik dalam pencegahan stunting adalah dengan Multigravida yaitu seataupun perilaku banyak 46.7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munanadia, 2022) *p-value* variabel paritas sebesar $0,021 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan perilaku dalam pencegahan stunting [15]. Hasil penelitian (Nurfatimah, 2021) juga menyapaikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan perilaku dalam pencegahan stunting dengan *p-value* variabel gravida sebesar $0,036 < 0,05$ [13]. Menurut (Kholid, 2014) semakin sering seseorang hamil maka dia akan semakin memahami dirinya tentang apa yang harus dilakukan termasuk dalam hal perilaku upaya kesehatan [18].

Perilaku seseorang sangat penting dan berpengaruh dalam kesehatan, terutama perilaku hidup sehat. Perilaku positif yang dilakukan dapat berdampak positif untuk kesehatan individu. Perilaku yang sehat dapat mempengaruhi kualitas dan taraf hidup seseorang untuk dapat

menjadi lebih sejahtera [19]. Menurut pendapat dari Istiningtyas (2010) perilaku sehat yang telah dilakukan oleh seseorang akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya [20]. Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan jumlah kehamilan yang semakin banyak atau multigravida akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam proses merawat kehamilannya daripada primigravida sehingga dapat mempengaruhi dirinya untuk berperilaku termasuk dalam hal kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan, status pekerjaan dan gravida dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Ibu diharapkan dapat melakukan ANC secara teratur serta menerapkan perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya stunting sejak masa kehamilan.

Saran

1. Puskesmas

Menyampaikan kepada ibu hamil untuk rutin melakukan ANC sehingga pertumbuhan janin dapat terpantau dan untuk ibu hamil terutama primigravida lebih ditekankan lagi informasi tentang stunting sehingga dapat dilakukan pencegahan lebih awal dengan merubah perilaku kearah yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman tentang stunting serta perilaku yang baik dalam pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaif, R. M., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2017). *Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3).
- [2] Kemenkes RI. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehat RI. 2018;301(5):1163–78.
- [3] Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Direktorat dan Promosi Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI; Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. Jakarta; 2021. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/p-enurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/> [Accessed on 20 September 2022]
- [5] Kemenkes RI. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2021*.
- [6] Achadi, EL. (2014). *Periode Kritis 1000 HPK dan Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesehatan dan Fisiknya*. Depok: FKM Universitas Indonesia.
- [7] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.
- [8] Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. In Departemen Kesehatan RI (Vol. 21, Issue 3).
- [9] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. 98 p.
- [10] Suharto, A., Wildan, M., & Handayani, T. E. (2020). *Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital the Magetan District*. *Health Notions*.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [12] Purnamasari H, Shaluhiah Z, Kusumawati A. (2020). *Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(3):432–9.
- [13] Nurfatimah, dkk. (2021). *Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.15No.2Agustus2021: Hal. 97-104.
- [14] Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [15] Munanadia. (2022). *Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Panarung*. Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj). Vol 5 No.2 2022: September 2022
- [16] Leroy JL, Habicht J-P, Gonzalez de Cossio T, Ruel MT. *Maternal Education Mitigates the Negative Effects of Higher Income on the Double Burden of Child Stunting and Maternal Overweight in Rural Mexico*. J Nutr [Internet]. 2014;144(5):765–70. Tersedia pada: <http://jn.nutrition.org/cgi/doi/10.3945/jn.113.188474>
- [17] Alifah AP. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi*. Politek Kesehat Kemenkes Bandung Jurusan Gizi Program Studi Diploma 3.
- [18] Kholid. Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo
- [19] Obella, Nur Adliyani Zaraz. 2015. *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat*. Jurnal Majority, Vol. 4, No. 7, bulan Juni 2015. Faculty of Medicine, Lampung University.
- [20] Istiningtyas, A. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap tentang Gaya Hidup Sehat Mahasiswa di PSIK UNDIP Semarang. Jurnal KesMaDaSKa, 1(1), 18–25.